

MANAJEMEN KEUANGAN KELUARGA MUSLIM DAN PEMBINAAN KELUARGA SAKINAH DI SMKN 3 SURAKARTA

Ahmad Sidiq

Program Studi Manajemen STIE Atma Bhakti
e-mail korespondensi : alqodrani@gmail.com

ABSTRAKSI

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (pkm) ini adalah memberikan gambaran secara mendalam mengenai pengelolaan keuangan keluarga yang baik adalah keluarga yang mampu mengatur keuangan, memperbesar semua pemasukan dan menghemat pengeluaran. Guna membantu keluarga mewujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah serta keluarga yang ekonomis dengan berdasarkan syariat Allah SWT dan tuntunan Rasulullah SAW. Inti dari proses dan tahapan perencanaan terwujud sakinah finansial yaitu: 1. Pendapatan (Managing Income) 2. Pengeluaran (Managing Needs) 3. impian dan Keinginan (Managing Dreams) 4. Mengelola Surplus dan Defisit, Managing Contingen. rd: manajemen masjid; Ceramah; SMKN 3 Surakarta.

Kata Kunci : keuangan keluarga, keluarga sakinah

PENDAHULUAN

Mitra pada program pengabdian masyarakat ini adalah para para guru dan keluarga ibu dan bapak di Di SMKN 3 Surakarta. Pengelolaan keuangan keluarga yang baik adalah keluarga yang mampu mengatur keuangan, memperbesar semua pemasukan dan menghemat pengeluaran. Guna membantu keluarga mewujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah serta keluarga yang ekonomis dengan berdasarkan syariat Allah SWT dan tuntunan Rasulullah. Ekonomi keluarga diyakini banyak orang turut mendukung tercapainya keharmonisan rumah tangga. Untuk mencapai kondisi ekonomi yang memadai, maka suatu rumah tangga harus memiliki pendapatan yang diperoleh melalui ikhtiar usaha menjemput rizki dari Allah SWT. Menjemput rizki di sini, berupa kegiatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan penghasilan dalam bentuk uang, barang, dan jasa. Ekonomi adalah istilah tentang kegiatan mengatur urusan harta kekayaan, baik yang menyangkut kegiatan dalam memperbanyak jumlah kekayaan dan pengadaanya, ataupun yang berhubungan dengan cara menyalurkan atau membelanjakannya. Maka yang dimaksud dengan ekonomi keluarga muslim adalah, kegiatan mengatur urusan harta kekayaan, baik yang menyangkut kegiatan memperbanyak jumlah kekayaan dan penyalurannya, yang dilakukan oleh anggota keluarga yang meliputi orang tua dan anak-anak yang diikat oleh norma-norma dengan mengharapkan ridha Allah SWT di dunia dan akhirat.

Keseimbangan antara uang masuk dan uang keluar dalam suatu keluarga muslim, merupakan dasar bagi perekonomian rumah tangga tersebut. Keseimbangan ini dapat terlihat pada kondisi keuangan antara jumlah pendapatan dan jumlah pengeluaran. Sebaiknya, setiap keluarga memiliki catatan daftar keuangan atau disebut neraca yang merupakan rencana dan dapat dijadikan patokan bagi keluarga dalam hal pemasukan dan pengeluaran. Daftar tersebut sangat berperan ketika dalam keluarga terjadi persoalan perselisihan dalam keuangan rumah tangga, sekaligus dapat dijadikan sebagai sarana dalam merancang masa depan.

TUJUAN DAN MANFAAT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (pkm) ini mempunyai tujuan dan manfaat bagi ibu rumah tangga sebagai berikut :

1. Membantu para ibu rumah tangga dalam memperkirakan pemasukan dan pengeluaran pada masa tertentu, sehingga nantinya dapat segera mengetahui atau memperkirakan dana lebih atau dana kurang.
2. Pemecahan dalam menghadapi kesulitan yang terjadi pada neraca sedini mungkin
3. Neraca keuangan membantu ibu rumah tangga dalam mengkaji jalan atau langkah pemecahan perputaran atau pengembangan dana lebih yang ada pada neraca tersebut.
4. Neraca keuangan membantu terjadinya musyawarah di antara anggota keluarga untuk hal yang berkaitan dengan pendapatan dan pengeluaran, serta peranan mereka dalam mengarahkan pengeluaran dan menambahkan pendapatan, sehingga terwujud kerjasama di antara anggota keluarga.
5. Membantu sebuah rumah tangga muslim dalam penghitungan jumlah pemasukan dan pengeluaran setiap anggota rumah tangga. Dengan neraca itu pula dapat diketahui anggota rumah tangga yang boros, kikir, atau yang sederhana dan wajar
6. Menjadi sumbangan bagi rumah tangga muslim untuk melatih anak-anaknya mengadministrasikan urusan rumah tangganya, sebelum mereka memasuki jenjang pernikahan di bawah bimbingan kedua orang tuanya

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan uraian sebelumnya serta hasil diskusi dengan mitra, maka prioritas permasalahan yang harus diberikan kepaahaman para ibu dan bapa beserta keluarga cara mengelola keuangan dan keluarga yang sakinah mawadah warahmah di Di SMKN 3 Surakarta

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (pkm) bagi ibu rumah tangga mengenai pelatihan kewirausahaan dilakukan dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran yang diundang pada pelatihan ini adalah Anggota GURU di SMKN 3 Surakarta, Colomadu sebanyak 10 orang. Penetapan sasaran ini merupakan suatu upaya peningkatan pemahaman penyusunan laporan keuangan Dana bagi perangkat di SMKN 3 Surakarta, Colomadu.

2. Waktu dan Tempat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Minggu, 16 November 2020, jam 08.00-12.00. Adapun tempat pelaksanaannya di Kantor, SMKN 3 Surakarta.

3. Metode Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan diskusi.

4. Langkah-langkah Kegiatan

Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- a. Langkah 1 (Metode Ceramah):

Peserta diberikan motivasi agar memiliki minat dan motivasi berwirausaha. Selain itu, peserta diberikan materi pentingnya pelaporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban. Langkah pertama diselenggarakan selama 1,5 jam.

- b. Langkah 2 (Metode Tutorial):
Peserta pelatihan diberikan materi bagaimana menyusun laporan keuangan yang memadai sebagai bentuk pertanggungjawaban. Langkah kedua diselenggarakan selama 5 jam.
- c. Langkah 3 (Metode Diskusi)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang sudah dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan pembelajaran dan pendampingan dalam meningkatkan manajemen keuangan keluarga dan keluarga sakinah untuk ibu-ibu dan bapak rumah tangga di Di SMKN 3 Surakarta. Memberikan wacana dan penjelasan kepada Di SMKN 3 Surakarta selaku mitra dalam pengabdian ini bagaimana cara meningkatkan manajemen pembentukan kemampuan untuk mengelola keuangan dan keluarga dengan harapan akan terbentuk nya sakinah awadah warahma, bahagia dan harmonis dilingkungan keluarga dan masyarakat.
- b. Keterbukaan antara suami istri sangat penting. Karena komunikasi yang kurang baik bisa menyebabkan salah paham. Pasangan juga tidak bisa mencari solusi bersama ketika ada masalah, sedangkan keharmonisan rumah tangga merupakan tanggung jawab bersama.
- c. Sikap saling terbuka harus dibina dari awal pernikahan dan dijaga selamanya. Dengan demikian semua masalah akan menjadi beban bersama dan mencari penyelesaian juga bersama. Ide dan pemikiran pasangan bisa menjadi jalan keluar dari setiap persoalan.
- d. Ketika menghadapi krisis keuangan, agar tetap harmonis, pasangan perlu membuat kesepakatan menyesuaikan dengan kondisi tersebut. Sebagai contoh bisa mengganti barang yang sebelumnya rutin dibeli dengan jenis barang berkualitas di bawahnya yang lebih murah. Selisih dana tersebut dapat dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan yang harus segera dipenuhi. Kemudahan cara investasi reksadana yang saat ini ada merupakan salah satu langkah untuk mempersiapkan keluarga ketika menghadapi krisis keuangan. Manfaat dari investasi tersebut bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan selama krisis terjadi.
- e. Pangkas pengeluaran. Suami istri merupakan dua individu yang menyatu dalam rumah tangga. Pengeluaran salah satu dari mereka bisa menjadi beban untuk yang lain. Dalam kondisi krisis keuangan, memangkas pengeluaran adalah keputusan bijak. Gunakan dana tersebut untuk membeli produk investasi sehingga nantinya bisa membantu mengatasi krisis tersebut. Cara investasi reksadana yang lebih simpel dan menguntungkan bisa menjadi antisipasi agar keluarga tidak

mengalami krisis ekonomi. Namun apabila hal tersebut terjadi, pasangan harus siap menghadapi agar tetap harmonis.

- f. Bekerja sama mencari penghasilan. Jika sebelumnya hanya suami yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup, selama mengalami krisis tidak ada salahnya istri membantu. Pendapatan suami dan istri bisa digunakan untuk memenuhi semua biaya hidup. Sekarang banyak pilihan pekerjaan yang bisa dilakukan dari rumah sehingga istri tetap dapat menjalankan perannya. Kerja sama antara suami istri bisa menjadi solusi agar krisis dapat segera teratasi. Bahkan jika penghasilan terus bertambah, bisa digunakan untuk berinvestasi dengan cara investasi reksadana yang paling sesuai.
- g. Ubah tujuan keuangan. Mengubah tujuan keuangan bisa menjadi solusi agar keharmonisan keluarga tetap terjaga. Sebagai contoh jika sebelumnya pasangan mempunyai tujuan keuangan untuk berlibur di akhir tahun, karena kondisi ekonomi tidak stabil bisa mengubahnya. Prioritaskan semua dana yang ada untuk memenuhi kewajiban seperti biaya hidup dan membayar cicilan. Cara investasi di reksadana bisa menjadi pilihan untuk menyiapkan kembali dana guna keperluan yang sebelumnya tertunda karena krisis. Menunda pengeluaran yang kurang men k tidak akan mengurangi keharmonisan keluarga, bahkan bisa sebagai solusi. Tujuan keuangan yang sebelumnya sudah direncanakan dapat ditunda, diganti atau dibatalkan. Semua tergantung separah apa krisis keuangan yang terjadi pada rumah tangga tersebut. Sikap optimis bahwa suami dan istri akan bisa melewati situasi krisis sangat penting. Dengan demikian tidak sampai mengganggu keharmonisan keluarga.
- h. Buat skala prioritas. Tidak semua keinginan harus dipenuhi. Dalam masa krisis keuangan, pasangan harus bisa membuat skala prioritas pengeluaran mana yang perlu didahulukan. Tujuannya agar kesejahteraan tidak menurun secara drastis. Sebelum membuat skala prioritas pertimbangkan dampak dan risikonya. Namun pada kondisi tertentu bisa saja ada rencana dan keinginan yang harus dikorbankan dengan cara menunda sampai keuangan membaik, atau bahkan membatalkannya. Dalam membuat skala prioritas, pertimbangkan juga keharmonisan keluarga. Beberapa keputusan mungkin akan membuat pasangan kecewa sehingga berdampak pada keharmonisan. Agar hal tersebut tidak terjadi, komunikasi dan diskusi sangat penting. Ketika menghadapi situasi krisis, sikap berhati-hati dan penuh pertimbangan bisa dilakukan agar bisa mengambil keputusan terbaik.
- i. Tetap berusaha menabung. Banyak yang menganggap bahwa menabung hanya bisa dilakukan ketika kondisi keuangan keluarga surplus. Hal tersebut sangat keliru. semua keluarga harus menganggap menabung merupakan kebutuhan sehingga tetap harus terpenuhi meski kondisi keuangan keluarga sedang tidak baik. Dengan menyisihkan uang untuk menabung, justru bisa membuat pikiran tenang karena meski krisis tetap mempunyai cadangan dana. Ini yang bisa membuat keharmonisan rumah tangga tetap terjaga meski sedang mengalami masalah keuangan.

- j. Berinvestasi. Seperti menabung, berinvestasi juga sangat penting. Semua keluarga perlu sedikit memaksakan diri agar bisa membeli produk investasi. Dengan berinvestasi bukan hanya mengamankan dana agar tidak habis dalam waktu sekarang, tetapi juga sebagai cara mengembangkan agar jumlahnya bertambah. Saat ini banyak perusahaan yang menyediakan produk investasi yang bisa memberikan banyak manfaat, salah satunya adalah reksadana. Sudah banyak yang mendapatkan manfaat dengan berinvestasi dalam instrumen ini. Semakin cepat memulai investasi, maka akan semakin besar manfaat yang bisa diperoleh. Cara investasi reksadana semakin simpel. Banyak bank yang menyediakannya dalam bentuk aplikasi sehingga dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Untuk berinvestasi dalam instrumen ini juga mudah dan tidak perlu pengetahuan khusus karena keluarga bisa mempercayakan dananya pada manajer investasi. Dengan demikian keluarga bisa mendapatkan banyak manfaat.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa diperoleh setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat (pkm)

- a. setiap suami istri, seharusnya mempunyai prinsip dalam rumah tangganya. Prinsip itulah yang bisa mempertahankan keutuhan keluarga, salah satunya adalah prinsip saling setia dan membahagiakan.
- b. Dijelaskan juga dalam buku tersebut, bahwa tujuan membangun rumah tangga adalah bagaimana membina rumah tangga yang damai dan harmonis tanpa adanya paksaan. Hal ini bisa ditiru dari bagaimana Rasulullah SAW membangun rumah tangga yang harmonis, beliau memberikan contoh yang baik dalam keluarganya. Mengutip Fuadi, untuk mewujudkan keluarga yang sakinah, perlu adanya ikhtiar, konsisten, dan adanya kesinambungan antara suami dan istri.
- c. diharapkan agar setiap anggota dapat merasakan tentram, damai, Bahagia, dan juga sejahtera lahir dan batin. Sejahtera yang dimaksud adalah terbebas dari kemiskinan harta ataupun tekanan jasmani. Adapun sejahtera batin maksudnya adalah terbebas dari kemiskinan iman serta mampu mengimplementasikan nilai kehidupan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

REFERENSI

- Adelina, N., & Wagiyem, W. (2022). Sukses Membuka Online Untuk Membangun Dan Pengembangan Usaha Kecil Bagi Masyarakat Perkotaan. *JANAKA: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT KEWIRAUSAHAAN INDONESIA*, 3(1), 40-47.
- Aini Masrurroh, (2013), *Mengelola Keuangan Secara Syariah Dalam Rangka Menumbuhkan Good Money Habbit*, Jakarta: Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia, Al-Iqtishad, Vol. V No. 1.
- Al-Muyassar Kementerian Agama Saudi Arabia,(2020), <https://tafsirweb.com/3119-quran-surat-at-taubah-ayat-103.html>, diakses 27 Februari 2020.
- Al-Muyassar Kementerian Agama Saudi Arabia,(2020),<https://tafsirweb.com/9915-quran-surat-az-zariyat-ayat19.html>, diakses 27 Februari 2020.
- Anwar, Sakinah Finance, (2013) Model Pengelolaan Keuangan Keluarga, [https://googleweblight.com/i?u=https://www.sakinahfinance.com/modelpengelolaan-keuangan](https://googleweblight.com/i?u=https://www.sakinahfinance.com/modelpengelolaan-keuangan&hl=id-ID) keluarga/&hl=id-ID, diakses pada 01 Maret 2020.
- Anggraini, Hasanah, Zakaria, (2017), *Perencanaan Keuangan Syariah Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Manajemen Keuangan Keluarga Pada Anggota Majelis Ta'lim*, Jakarta : Universitas Negeri Jakarta, Jurnal Sarwahita, Vol. 14 No. 01.
- Bertisch. A.M., (1994), *Personal Finance*, Harcourt Braceand Company. Cummins M., Haskel J. H., & Jenkins S, (2009), "Financial Attitudes And Spending Habits Of University Fresmen", *Journal Of Economics And Economic Education Research*. Vol. 13 10 (1).
- Endrianti, Laila, (2016), *Pengelolaan Keuangan Keluarga Secara Islam Pada Keluarga Muslim Etnis Padang dan Makassar di Surabaya*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol. 3 No. 7.
- Financial Planning Standards Board, (2007), *Fundamental of Financial Planning*, Jakarta : CFP.
- Handayani, R. (2021). *Penyuluhan Peran Manajemen Kewirausahaan Dalam Pengembangan Usaha Kecil Pada Kelompok Masyarakat Desa Mlopharjo Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri*. *Janaka: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kewirausahaan Indonesia*, 2(2), 1-8.
- Sriyanto, S., Sutianingsih, S., & Kasidin, K. (2021). PELATIHAN PENGEMBANGAN ATRIBUT PRODUK DAN MEDIA PROMOSI PADA INDUSTRI RUMAHAN KARAK DI KALIJIRAK. *JANAKA: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT KEWIRAUSAHAAN INDONESIA*, 2(1), 10-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam tahap persiapan sampai selesai kegiatan kegiatan pebgabdian kepada masyarakat (pkm) ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak yang membantu antara lain : Pimpinan STIE Atma Bhakti Surakarta, Ketua LPPM STIE Atma Bhakti Surakarta serta pihak pihak lain yang terlibat.

FOTO KEGIATAN

